



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penulis dengan beberapa teman membuat sebuah film pendek berjudul “Tuli” yang menggambarkan seorang tuna rungu yang dipandang sebelah mata oleh orang – orang di sekitarnya. Dalam film pendek yang berdurasi Sembilan menit ini penulis bertugas sebagai penata kamera. Untuk memvisualisasikan pesan dari sutradara, penulis menggunakan *framing*, *angle*, dan komposisi yang tepat.

Penulis menganalisa apa yang penulis kerjakan dalam Laporan Tugas akhir ini dengan metode deskriptif naratif. Naratif bersifat menguraikan dengan tahapan kejadian – kejadian secara kronologis. Metode deskriptif adalah menganalisa dengan menggunakan sampel lain atau acuan dari film lain (Gulo, 2000,Hlm. 19).

3.2. Sinopsis

Sutomo, seorang tuna rungu, tidak sengaja membaca gerak bibir preman yang ingin mencuri kotak amal. Sutomo pun menangkap basah preman yang sedang mencuri kotak amal. Preman pun lari. Sutomo yang melihat kotak amal ingin mengembalikan kotak tersebut ke dalam masjid, namun karena keterbatasan kemampuannya untuk berkomunikasi Sutomo dituduh mencuri kotak amal dan dihakimi massa.

3.3. Posisi Penulis

Susunan kru inti dalam film pendek “Tuli” adalah Phillipus sebagai produser, Daniel sebagai sutradara, Prisilia sebagai penulis *script*, Risky sebagai penata kamera, Sinteke sebagai penata artistik, Aditya sebagai *set property*, Adiguna sebagai *editor*, dan Arini sebagai penata suara. Dalam Film Pendek “Tuli” ini penulis berposisi sebagai penata kamera

3.4. Peralatan

Peralatan yang penata kamera gunakan untuk melakukan proses syuting adalah kamera Canon 5D, *lensa 50mm fix*, *tripod*, *shoulder rig*, dan lampu Phillips 18 *watt* sebanyak 6 buah.

3.5. Tahapan Kerja

Pada awal pembuatan film, penata kamera berdiskusi dengan sutradara tentang *look* film ini dan kesan yang ingin disampaikan pada penonton. Setelah berdiskusi dengan sutradara, penata kamera membayangkan dan membuat *floor plan* sesuai yang ada dibayangkan penata kamera. Penata kamera berdiskusi dan memberikan *floor plan* yang sudah dibuat.

Penata kamera mengumpulkan data dengan menonton film dengan *genre* sejenis atau menonton *scenes* film yang memiliki intensi yang sama dengan apa yang ingin disampaikan dalam film “Tuli”. Penata kamera membuat daftar peralatan yang dibutuhkan dengan sutradara dan produser.

Setelah mendapat persetujuan dari produser mengenai *budget*, penata kamera melakukan *survey* lokasi, mem-*booking* peralatan kampus yang akan

dipakai dan membeli peralatan untuk *lighting*. Setelah itu syuting dilakukan selama tiga hari yang berlokasi di daerah Cimone, Tangerang.

3.6. Acuan

Film – film yang menjadi acuan penata kamera dalam pembuatan proyek Tugas Akhir ini adalah film *Crows Zero II*, *CJ7*, *Seven Samurai*, dan *Shawshank Redemption*. Dalam film *Crows Zero II* penulis mengambil kesan ramai dan penuh sesak. Film *CJ7* memiliki kesamaan dalam hal cerita dimana film ini ingin menunjukkan kesenjangan antara golongan menengah atas dan golongan menengah bawah sehingga film ini banyak *scene* yang menjadi acuan. Dalam film *Seven Samurai* terdapat *shot* samurai yang sedang memperhatikan dan *shot* para bandit yang terkepung serta memiliki kesamaan kesan *visual* yang ingin ditunjukkan. Dalam film *Shawshank Redemption* terdapat perbedaan kekuatan antara para napi dan kepala sipir.

U M N